

Pengaruh Pemberian Paket Edukasi SALINDI terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sadari pada Remaja Putri di SMA N 10 Semarang

Kumala Bintang^{1*}, Tutik Rahayu², Sri Wahyuni³

¹⁻³Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Penulis korespondensi: kumalabintang518@gmail.com

Abstract. *Background: Breast cancer is one of the leading causes of death in women in Indonesia. Early detection through SADARI is important from adolescence, but many still lack the knowledge, attitudes, and behaviors necessary to implement it. Health education, such as the SALINDI education package, which contains interactive materials about SADARI. Aims: to determine the effect of providing the SALINDI education package on the knowledge, attitudes, and behavior of SADARI among adolescent girls at SMA Negeri 10 Semarang. Method: This research was conducted at SMAN 10 Semarang. The research design used was a Quasi-Experimental with Pretest-Posttest. The population was 100 female students in grade 11. The sampling technique used was purposive sampling with the Slovin formula, resulting in a sample size of 89 respondents. Normality tests were performed first, followed by bivariate tests using the Wilcoxon t-test. Result: The Wilcoxon statistical test for the effect of the Salindi Education Package on BSE knowledge, attitudes, and behavior showed a p-value of $0.000 < 0.05$. This indicates that the Salindi education package has an effect on BSE knowledge, attitudes, and behavior. Therefore, it can be concluded that the Salindi education package has an effect on improving BSE knowledge, attitudes, and behavior among adolescent girls at SMAN 10 Semarang. Conclusion: The Salindi education package has an effect on improving BSE knowledge, attitudes, and behavior among adolescent girls.*

Keywords: Attitudes; Behavior; Knowledge; SADARI; SALINDI Education.

Abstrak. Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita di Indonesia. Upaya deteksi dini melalui SADARI penting dilakukan sejak remaja, namun masih banyak yang belum memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang benar dalam melaksanakannya. Edukasi kesehatan seperti paket edukasi SALINDI yang berisi materi interaktif tentang SADARI. Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pemberian paket edukasi SALINDI terhadap tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 10 Semarang. Metode: Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Semarang. Desain penelitian Quasi Eksperimen With Pretest Posttest. Jumlah populasi remaja putri kelas 11 sebesar 100 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dengan rumus slovin sehingga besar sampel 89 responden. Uji normalitas terlebih dahulu, uji bivariat menggunakan Wilcoxon. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon pada pengaruh Pemberian Paket Edukasi Salindi Terhadap Pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh pemberian paket edukasi Salindi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paket edukasi Salindi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang. Simpulan: Terdapat pengaruh pemberian paket edukasi Salindi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI pada remaja putri.

Kata kunci: Edukasi SALINDI; Pengetahuan; Perilaku; SADARI; Sikap.

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan melalui pengamatan visual dan perabaan guna mendeteksi adanya perubahan pada payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara mandiri dan rutin di rumah tanpa menggunakan alat medis.(Noveri Aisyaroh *et al.*, 2024).

Masih banyak wanita yang belum pernah melakukan deteksi dini atau pemeriksaan payudara secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita remaja mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui metode SADARI. Rendahnya

tingkat pengetahuan ini membuat sebagian wanita remaja beranggapan bahwa SADARI memakan waktu dan tidak diperlukan bagi mereka yang merasa sehat. (Prasetyorini & Kustriyani, 2022).

SADARI merupakan salah satu tindakan skrining yang bertujuan untuk mendeteksi kelainan yang dapat mengarah pada kanker payudara. Hanya sekitar sepertiga wanita yang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar, dan kurangnya pemahaman serta perhatian terhadap pemeriksaan ini menyebabkan rendahnya kesadaran serta keterampilan dalam melakukannya. SADARI adalah metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. (Parmin *et al.*, 2024).

Menurut penelitian (Khaerunnisa *et al.*, 2023) berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker payudara menempati posisi terburuk dibandingkan jenis kanker lainnya dalam hal jumlah kasus, dengan 2,3 juta kasus baru dan 684.996 kematian pada wanita di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker paling umum yang dialami oleh wanita secara global. Menurut International Agency for Research on Cancer dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 tercatat 65.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia, dengan 22.430 kematian. Sementara itu, kanker serviks menempati urutan berikutnya dengan 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian.

Kanker payudara juga ditemukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia menduduki posisi kedelapan di antara semua jenis kanker di negara ini. Sebanyak 8.625 kasus terdiagnosis di Indonesia, di mana 82% di antaranya sudah mencapai stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya perempuan yang mau melakukan pemeriksaan dini. Langkah untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara adalah dengan melaksanakan program skrining yang efektif untuk deteksi dini. Memberikan edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap kesehatan, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan, memahami, dan menerapkan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. (Komang *et al.*, 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kanker payudara ialah usia, riwayat kanker payudara, riwayat keluarga, perubahan payudara, perubahan genetik, riwayat medis reproduksi dan menstruasi, dll. Adapun Faktor lain yang menyebabkan keterlambatan dalam penegakan diagnosis kanker payudara meliputi pemilihan pengobatan alternatif atau tradisional, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, tidak melakukan pemeriksaan dini, bersikap pasif tanpa mengambil langkah, serta perasaan takut atau cemas. Payudara dianggap sebagai bagian tubuh yang sangat penting dan bernilai. Gangguan pada organ ini dapat mengurangi rasa percaya diri dan memengaruhi hubungan pribadi, terutama dengan pasangan. Sebelum memeriksakan diri

ke fasilitas kesehatan, umumnya penderita telah merasakan adanya benjolan di payudara, namun hal tersebut sering diabaikan karena tidak disertai rasa nyeri, tidak mengganggu aktivitas sehari-hari, dan dianggap tidak beresiko bagi kesehatan. (Pelima, 2021).

Menurut (Fatimah, 2020) Lebih dari 30% kasus kanker dapat dicegah melalui pengendalian faktor risiko yang berkaitan dengan perilaku dan pola makan pemicu kanker. Deteksi kanker pada tahap awal meningkatkan peluang keberhasilan penanganan. Pengetahuan yang memadai menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku yang baik (Ratnasari *et al.*, 2024). Maka dari itu, komunikasi yang mengedukasi dan memberikan informasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gejala awal yang mungkin menunjukkan adanya kanker di kalangan remaja putri. (P. Nurhayati *et al.*, 2021).

Salah satu cara untuk mengenalkan dan meningkatkan wawasan remaja putri tentang kesehatan payudara adalah dengan memberikan paket EDUKASI SALINDI (Sadar Lindungi Diri). Untuk memperoleh hasil yang optimal, diperlukan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan sasaran penyuluhan. Salah satu media penyuluhan yang digunakan adalah audiovisual dan metode demonstrasi. Pelaksanaan promosi kesehatan di lingkungan sekolah, yang didukung oleh metode dan penerapan yang tepat, merupakan strategi efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja putri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan kondisi ketika sel-sel tubuh kehilangan kendali dan fungsi normalnya sehingga terjadi pertumbuhan sel yang tidak teratur, cepat, dan tidak terkendali pada jaringan payudara. Kanker tergolong penyakit yang berasal dari satu sel abnormal yang berkembang secara tidak normal dan tidak terkontrol, sehingga dapat membentuk tumor ganas yang berpotensi merusak serta menghancurkan sel atau jaringan sehat di sekitarnya. (N. Nurhayati *et al.*, 2023).

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama yang menjadi penyebab kematian yang tertinggi pada perempuan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari para wanita untuk memahami kanker payudara, yang penting untuk melindungi diri dari ancaman kanker ini serta untuk mengetahui cara melakukan deteksi lebih awal. (Lestari *et al.*, 2021)

SADARI

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan mandiri yang dilakukan oleh perempuan melalui pengamatan dan perabaan menggunakan jari untuk mendeteksi adanya benjolan atau kelainan lain pada payudara. (Prasetyorini & Kustriyani, 2022). Pada wanita usia subur, SADARI dianjurkan dilakukan satu kali setiap bulan, yaitu sekitar satu minggu setelah menstruasi berakhir atau sekitar 10 hari setelah hari pertama haid, saat kondisi payudara tidak dalam keadaan kencang atau nyeri. Pemeriksaan payudara tidak disarankan dilakukan selama atau menjelang menstruasi karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron dapat menyebabkan pembengkakan payudara, sehingga menyulitkan pemeriksaan yang akurat. (N. Nurhayati *et al.*, 2023).

Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari interaksi antara rangsangan (stimulus) yang diterima dan reaksi (respons) yang ditimbulkan, yang dikenal sebagai teori Stimulus–Organisme–Respons (S–O–R). Menurut Robert Kwick (1974), perilaku adalah tindakan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati dan dipelajari secara keseluruhan, perilaku mencakup pengalaman batin dan aktivitas luar yang memengaruhi hal-hal seperti perhatian, pengamatan, pikiran, ingatan, dan imajinasi seseorang. Meskipun demikian, tidak semua rangsangan akan menimbulkan respons, karena hal itu sangat dipengaruhi oleh sifat, karakter, dan kepribadian individu (Gusti *et al.*, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen With Pretest Posttest*, yang fokus pada observasi dan pengukuran data dari variabel dependen dan independen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Semarang pada bulan Agustus. Populasi penelitian meliputi seluruh remaja putri berjumlah 100 responden yang merupakan siswi kelas II di SMA Negeri 10 Semarang. Sampel penelitian terdiri dari siswi kelas II SMA Negeri 10 Semarang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan perhitungan besar sampel, diperoleh sebanyak 89 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner pre test dan post test. Penelitian ini di publikasikan berikut nomor etik penelitian No. 1180/A.1-KEPK/FIK-SA/VII/2025.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=89), Tahun 2025.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n = 89), Tahun 2023.			
Variabel		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	15	9	10.1%
	16	62	69.7%
	17	18	20.2%
	Jumlah	89	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi usia paling banyak usia 16 sebanyak 62 responden (69.7%).

Pengetahuan Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi

Tabel 2. Pengetahuan Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi (n=89), Tahun 2025.

Skor	Mean	Median	Std Deviation	Minimum-Maksimum	95% CI
<i>Pre test</i>	8.31	8.0	2.294	4-13	8.80
<i>Post test</i>	9.64	10.0	1.836	7-13	10.03

Tabel 2 menunjukkan mean skor *pre test post test* naik dari 8.31 ke 9.64.

Sikap Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi

Tabel 3. Sikap Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi (n=89), Tahun 2025

Skor	Mean	Median	Std Deviation	Minimum-Maksimum	95% CI
<i>Pre test</i>	58.44	61.0	18.438	26-90	62.32
<i>Post test</i>	75.08	79.0	18.213	26-100	78.92

Tabel 3 menunjukkan mean skor *pre test post test* naik dari 58.44 ke 75.08.

Perilaku Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi

Tabel 4. Perilaku Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi (n=89), Tahun 2025

Skor	Mean	Median	Std Deviation	Minimum-Maksimum	95% CI
<i>Pre test</i>	38.74	40.00	8.559	23-54	40.54
<i>Post test</i>	48.30	50.00	11.072	26-64	50.64

Tabel 4 menunjukkan mean skor *pre test post test* naik dari 38.74 ke 48.30.

Analisa Bivariat

Uji Normalitas data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov (n=89), Tahun 2025.

Skor	df	Si g.
<i>Pre test</i> Pengetahuan	89	0.024
<i>Post test</i> Pengetahuan	89	0.000
<i>Pre test</i> Sikap	89	0.006
<i>Post test</i> Sikap	89	0.009
<i>Pre test</i> Perilaku	89	0.034
<i>Post test</i> Perilaku	89	0.022

Tabel 5 menunjukan hasil uji normalitas pada skor kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku nilai $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Wilcoxon

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Salindi Terhadap Pengetahuan SADARI (n=89), Tahun 2025.

	Mean	Mean Difference	N	Median	Std Deviation	Minimum-Maximum	Nilai p
PreTest	8.31		89	8.0	2.294	4-13	
PostTest	9.64	1.33	89	10.0	1.836	7-13	0.000

Tabel 6 menunjukkan uji wilcoxon pada pengaruh Pemberian Paket Edukasi Salindi Terhadap Pengetahuan SADARI didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh pemberian paket edukasi Salindi pada pengetahuan sadari, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian paket edukasi salindi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang.

Tabel 7. Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Salindi Terhadap Sikap SADARI (n=89), Tahun 2025.

	Mean	Mean Difference	N	Median	Std Deviation	Minimum-Maximum	Nilai p
PreTest	58.44		89	61.0	18.438	26-90	
PostTest	75.08	16.64	89	79.0	18.213	26-100	0.000

Tabel 7 menunjukkan uji wilcoxon pada pengaruh pemberian paket edukasi salindi terhadap sikap SADARI didapatkan hasil yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh pemberian paket edukasi Salindi pada sikap sadari, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian paket edukasi salindi berpengaruh dalam meningkatkan sikap SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang.

Tabel 8. Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Salindi Terhadap Perilaku SADARI (n=89), Tahun 2025

	Mean	Mean Difference	N	Median	Std Deviation	Minimum-Maximum	Nilai p
PreTest	38.74		89	40.0	8.559	23-54	
PostTest	48.30	9.56	89	50.0	11.072	26-64	0.000

Tabel 8 menunjukkan uji wilcoxon pada pengaruh pemberian paket edukasi salindi terhadap perilaku SADARI didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh pemberian paket edukasi Salindi pada perilaku SADARI, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian paket edukasi Salindi berpengaruh dalam meningkatkan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang.

Pembahasan

Usia Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 16 tahun, yaitu sebanyak 62 responden. Usia ini merupakan fase pertengahan remaja dimana terjadi perkembangan biologis, kognitif, dan psikososial yang pesat. Remaja pertengahan memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis yang semakin matang sehingga lebih mampu menerima informasi kesehatan dan memahaminya secara kritis. Kondisi ini

mendukung efektivitas program edukasi, termasuk paket edukasi SALINDI (Sadar Lindungi Diri) dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI (Tasya, 2024).

Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir abstrak meningkat seiring bertambahnya usia. Pada konteks edukasi kesehatan, khususnya SADARI, usia menjadi faktor determinan yang mempengaruhi bagaimana informasi diterima, diproses dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari (Syafawani, 2024).

Remaja usia 16 tahun umumnya sudah mengalami menarche dan siklus menstruasi yang stabil, sehingga risiko terjadinya perubahan jaringan payudara mulai relevan untuk diwaspadai. Pengetahuan mengenai SADARI menjadi penting karena deteksi dini kanker payudara terbukti menurunkan angka mortalitas. Dengan kesiapan biologis dan kognitif ini, paket edukasi SALINDI dapat lebih mudah dipahami yang terlihat dari peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah intervensi (Amalia et al., 2024).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dominasi responden berusia 16 tahun dalam penelitian ini dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan pemberian paket edukasi SALINDI. Karakteristik usia ini memungkinkan penerimaan informasi yang optimal, pembentukan sikap positif, dan perilaku SADARI yang lebih konsisten.

Pengetahuan Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan bermakna pada tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah pemberian paket edukasi salindi. Sebelum intervensi kategori pengetahuan responden sebagian besar berada pada tingkat cukup 45 responden dan kurang 19 responden sedangkan hanya 25 responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan paket edukasi, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 46 responden, kategori cukup menjadi 43 responden, selain itu, tidak ditemukan lagi responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Hasil uji Wilcoxon mengenai pengaruh pemberian paket edukasi Salindi terhadap pengetahuan SADARI menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan pemberian paket edukasi Salindi terhadap pengetahuan SADARI, sehingga dapat disimpulkan bahwa paket edukasi Salindi berperan dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang.

Peningkatan ini menggambarkan bahwa paket edukasi Salindi efektif sebagai media penyuluhan kesehatan. Menurut teori pendidikan kesehatan, peningkatan pengetahuan terjadi ketika informasi disampaikan dengan metode yang menarik, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan peserta. Paket edukasi Salindi yang memadukan materi visual, bahasa

sederhana dan aktivitas interaktif kemungkinan memfasilitasi pemahaman peserta, sehingga mereka mampu mengingat juga mengerti mengenai informasi yang di berikan (Maryam, 2024).

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki kemampuan yang baik dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara, meskipun materi SADARI masih tergolong baru bagi sebagian responden, kemampuan mereka untuk meningkatkan pengetahuan dari kategori kurang dan cukup menjadi baik dan cukup menunjukkan potensi yang besar untuk program-program edukasi kesehatan pada populasi remaja (Auliana, 2025).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh paket edukasi Salindi terbukti efektif sebagai metode edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan SADARI dan dapat direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan di lingkungan sekolah guna mendukung upaya deteksi dini kanker payudara.

Sikap Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian paket edukasi salindi terhadap sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebelum intervensi, sebanyak 40 responden memiliki sikap positif dan 49 menunjukkan sikap negatif. Setelah diberikan edukasi, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 65 orang sedangkan yang bersikap negatif menurun menjadi 24 orang. Uji wilcoxon menghasilkan $p = 0,000 (< 0,05)$, yang menandakan perbedaan bermakna antara sikap sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini membuktikan bahwa Paket Edukasi Salindi mampu memperkuat sikap positif remaja terhadap praktik SADARI.

Penelitian oleh Isnaeni (2023) melaporkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode ceramah dan diskusi memberikan ruang bagi remaja untuk bertanya, bertukar pendapat, dan mengklarifikasi pemahaman, sehingga sikap mereka terhadap perilaku SADARI menjadi lebih positif. Hal ini menegaskan bahwa pemberian informasi yang jelas, terstruktur, dan di kemas secara menarik dapat membentuk sikap yang lebih baik (Isnaeni et al., 2023).

Hal ini di dukung oleh penelitian Andi (2021) di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (50%) masih memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan SADARI. Sikap responden yang hampir separuhnya berada pada kategori baik berpotensi memengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh peran individu yang dianggap penting, di mana lingkungan sosial sekitar turut berkontribusi dalam pembentukan sikap. Selain itu, penyampaian informasi oleh tenaga

kesehatan mengenai pemeriksaan SADARI juga berperan dalam membentuk sikap individu. (Andi, 2021).

Paket edukasi SALINDI disusun menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan disesuaikan dengan karakteristik remaja putri. Penyampaian materi dengan metode yang menarik serta mudah dipahami memudahkan responden dalam memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui praktik SADARI. Tidak hanya memberikan informasi kognitif tentang teknik SADARI, tetapi juga menyentuh aspek afektif dengan memberikan pemahaman tentang manfaat, pentingnya deteksi dini, dan mengurangi kesalahpahaman atau mitos yang beredar di masyarakat. Pendekatan holistik ini membantu membentuk sikap yang lebih positif dan mendukung terhadap praktik SADARI (Jaya et al., 2025).

Edukasi yang diberikan menunjukkan relevansi SADARI dengan kehidupan remaja putri, meskipun mereka masih dalam kelompok usia muda. Pemahaman bahwa pembentukan kebiasaan baik sejak dini akan bermanfaat untuk kesehatan jangka panjang membantu mengubah sikap mereka. Paket edukasi SALINDI membantu mengurangi rasa malu, takut, dan stigma yang sering menjadi penghalang remaja putri untuk melakukan SADARI. Dengan memberikan informasi yang benar dan menciptakan lingkungan yang suportif, remaja putri menjadi lebih terbuka dan memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Marhaeni et al., 2024).

Peningkatan sikap positif yang signifikan menunjukkan bahwa remaja putri memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam praktik kesehatan reproduksi. Dengan sikap yang positif, diharapkan remaja putri tidak hanya akan melakukan SADARI secara rutin untuk diri sendiri, tetapi juga dapat menyebarkan informasi kepada teman sebaya dan keluarga mereka (Karti kawati et al., 2025).

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian paket edukasi SALINDI efektif dalam meningkatkan sikap positif remaja putri terhadap SADARI. Pergeseran sikap dari yang semula didominasi sikap negatif menjadi mayoritas positif menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik sasaran mampu memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini memberikan prospek yang baik dalam upaya meningkatkan kesadaran serta praktik deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. (Kusyani, 2025).

Perilaku Pretest dan Posttest Pemberian Paket Edukasi Salindi

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan signifikan pada perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa paket edukasi SALINDI. Data menunjukkan bahwa pada saat pretest, kategori perilaku baik berjumlah 20 responden, cukup

sebanyak 45 responden dan kurang sebanyak 24 responden Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan jumlah responden dengan perilaku baik menjadi 50 responden, sementara kategori cukup menurun menjadi 30 responden dan kurang menjadi hanya 9 responden.

Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian paket edukasi SALINDI. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan berpengaruh nyata terhadap peningkatan perilaku SADARI pada remaja putri.

Studi Putri dan Lestari (2020) yang meneliti efektivitas program edukasi SADARI berbasis aplikasi mobile pada remaja menunjukkan hasil $p = 0,001$ ($p < 0,05$), membuktikan bahwa inovasi media edukasi yang sesuai dengan era digital efektif meningkatkan perilaku SADARI pada remaja milenial.

Materi edukasi SALINDI yang dirancang dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja, diduga turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi ini. Penggunaan media edukatif yang komunikatif dan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif. Paket edukasi SALINDI yang diberikan berisi informasi yang komprehensif, mudah dipahami, dan menarik bagi remaja putri. Media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan metode penyampaian yang interaktif, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi untuk melakukan SADARI secara rutin (Anis, 2024).

Keberhasilan paket edukasi SALINDI juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran orang dewasa *andragogi*, dimana remaja putri sebagai pembelajar memerlukan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka, metode pembelajaran yang partisipatif, dan materi yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Paket edukasi yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan remaja putri akan lebih mudah diterima dan di praktikkan (Kurniati et al., 2022).

Peneliti menyimpulkan bahwa paket edukasi SALINDI efektif dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan perilaku SADARI pada remaja putri sebagai bentuk upaya deteksi dini kanker payudara. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik keperawatan, khususnya dalam kegiatan promotif dan preventif pada kesehatan reproduksi perempuan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat memegang peran strategis dalam penyelenggaraan edukasi kesehatan, termasuk edukasi mengenai SADARI. (Yanti, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh paket edukasi Salindi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun, yakni sebanyak 62 responden. Analisis statistik menunjukkan bahwa intervensi paket edukasi Salindi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan SADARI, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa paket edukasi Salindi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Selain berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, pemberian paket edukasi Salindi juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menumbuhkan sikap positif remaja putri terhadap pentingnya pelaksanaan SADARI secara rutin. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari paket edukasi Salindi terhadap perilaku SADARI dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, paket edukasi Salindi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap, tetapi juga berperan dalam mendorong perubahan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 10 Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat membandingkan efektivitas paket edukasi Salindi dengan metode edukasi lain, sehingga dapat diperoleh strategi edukasi kesehatan yang paling optimal. Bagi masyarakat, khususnya orang tua dan keluarga, diharapkan dapat memberikan dukungan serta mengingatkan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara rutin agar kebiasaan positif ini dapat berkelanjutan. Selain itu, masyarakat secara umum dapat memanfaatkan paket edukasi Salindi sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi, khususnya dalam upaya pencegahan kanker payudara sejak dini. Bagi institusi pendidikan maupun layanan kesehatan, paket edukasi Salindi dapat dijadikan sebagai media edukasi kesehatan yang berkelanjutan di sekolah maupun posyandu remaja. Diperlukan pula kerja sama antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan organisasi remaja dalam menyusun program kesehatan reproduksi berbasis inovasi edukatif seperti paket Salindi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. H., Angraini, D. I., Mayasari, D., Rukmi, R., Perdani, W., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Ilmu, B., & Anak, K. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Menarche Dini pada Remaja Perempuan Factors Influencing Early Menarche in Adolescent Girls. *Jurnal Medula*, 14, 2236–2248.
- Andi, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 699–706. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.222>
- Anis, K. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(2), 150–158. <https://doi.org/10.59841/jurai.v2i2.1559>
- Aulia, R. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan SADARI Pada Remaja Putri SMAN 7 Makassar. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kesehatan*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.70817/jmbk.v2i1.45>
- Fatimah, H. R. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1–99.
- Gusti, I., Suci, A., Fakultas Kesehatan, J., Studi, P., & Keperawatan, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 3(1), 2018.
- Isnaeni, Y., Setyowati, S., Sari, D. N. A. S., & Nurhayati, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Dengan Metode Ceramah Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada AGREGAT Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(5474), 1333–1336.
- Jaya, H., Rosnani, R., Athiutama, A., Dwi, W., Kumalasari, I., Afdal, A., Hayati, W., & Rahayu, M. (2025). Faktor-Faktor Yang Menentukan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Perempuan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 132–142. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i1.2551>
- Kartikawati, S. L., Fitriani, D. A., Lau, Y., Sinaga, D. Y., Wahyudi, F. M., Mustofa, A., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F. I., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Kesehatan, F. I. (2025). *Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif Berbasis Sekolah di SMK KP Cicalengka Optimizing Adolescent Reproductive Health Through School- Based Interactive Education at SMK KP Cicalengka*. 7(2), 513–525.
- Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(1), 46–51.
- Kusyani, A. (2025). EDUKASI SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Abhipraya*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.29407/>

- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Marhaeni, G. A., Suindri, N. N., Arneni, N. P. G., Habibah, N., & Dewi, N. N. A. (2024). Edukasi Tentang Kanker Payudara Meningkatkan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.32807/jpms.v5i2.1438>
- Maryam, S. (2024). Media Dalam Pelayanan Kesehatan Remaja : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11372–11378.
- Mayang. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 245–252. <https://doi.org/10.55606/termometer.v3i1.4806>
- Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32>
- Nurhayati, P., Isnaeni, Y., & Hartiningsih, S. N. (2021). Efektivitas Media Video Pada Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Penelitian Promosi*, 3(1), 653–660.
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 530–536. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1533>
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). The Effect of Audiovisual Basic Education Package on Breast Self-Examination on Knowledge about Breast Self-Examination in Teenage Girl. *Journal Maternity Care and Reproductive Health*, 3(1), 99–108. <http://mcrhjournl.or.id/index.php/jmcrh/article/view/45>
- Ratnasari, F., Azizah, F. N., Astrieta, D. A., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 56–61. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.385>
- Syafawani. (2024). Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Matematika di Bangku Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1488–1502. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810>
- Tasya. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Jl SPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Yanti N. L. G. P. (2022). Cegah Kanker Payudara Sejak Remaja Dengan Menerapkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>